

PT KMI Wire and Cable Tbk dan Entitas Anak/*Its Subsidiaries*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER
2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020/ AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER
31, 2020 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND
2020

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN
31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND
DECEMBER 31, 2020 AND THE NINE MONTH
PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 90	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	91 - 96	<i>Supplementary Information</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
PT. KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2021
PT. KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Marcello Theodore Taufik |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Mayasela No. 28 RT 001 RW 014 |
| atau kartu identitas lain/ | Baranangsiang, Bogor Timur, Bogor |
| Domicile as stated in ID Card | : |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name | : Gabriela Lili |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Cluster Demaja Blok E7 No.3, De Park BSD City, RT 004/ RW 010 |
| atau kartu identitas lain/ | Lengkong Kulon, Pagedangan Tangerang, Banten |
| Domicile as stated in ID Card | : |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Wakil Presiden Direktur / Vice President Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements and supplementary information of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak. | 3. We are responsible for PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 November 2021 / November 29, 2021

Presiden Direktur /
President Director

Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

MARCELLO THEODORE TAUFIK

GABRIELA LILI

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31 2020
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,34	459,387,318	275,827,092	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	150,011,227	435,900,381	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	34	1,002,696	-	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.276.100.910 pada 30 September 2021 dan Rp 29.175.084.346 pada 31 Desember 2020		404,803,532	674,882,005	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 29.276.100.910 as of September 30, 2021 and Rp 29.175.084.346 as of December 31, 2020
Piutang lain-lain	7			Other accounts receivable
Pihak berelasi		-	-	Related party
Pihak ketiga		39,318,650	39,329,921	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 12.218.252.580 masing-masing pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	8	689,827,496	574,767,677	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 12.218.252.580 each in September 30, 2021 and December 31, 2020
Uang muka		40,499,532	2,986,051	Advances
Pajak dibayar dimuka dan tagihan restitusi pajak	9,31	63,922,430	96,584,530	Prepaid taxes and claim for tax refund
Biaya dibayar dimuka		6,966,624	4,402,834	Prepaid expenses
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10	398,686,263	399,749,672	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar		2,254,425,768	2,504,430,163	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	31	38,328,756	39,324,016	Deferred tax assets - net
Aset hak-guna	11	5,595,961	103,696,259	Right-of-use assets
Properti investasi	12	-	-	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 755.666.716.364 pada 30 September 2021 dan Rp 701.246.298.208 pada 31 Desember 2020	13	450,655,217	344,899,052	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 755.666.716.364 as of September 30, 2021 and Rp 701.246.298.208 as of December 31, 2020
Uang muka pembelian aset tetap		42,500	6,020,624	Advances for purchases of property, plant and equipment
Long term - Investment		-		Long term - Investment
Aset lain-lain		5,713,417	11,354,264	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		500,335,851	505,294,216	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		2,754,761,619	3,009,724,379	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Lanjutan)
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31 2020
(Continued)
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	14	50,000,000	150,000,000
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	85,770,349	125,486,106
Utang lain-lain	34c		
Pihak berelasi		-	5,100,000
Pihak ketiga		9,615,267	8,603,539
Utang dividen		194,240	194,240
Utang pajak	16	2,840,716	2,473,130
Liabilitas kontrak	17	37,691,358	74,988,030
Biaya yang masih harus dibayar	18	13,659,658	71,131,354
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas sewa	19	1,510,323	12,466,998
Liabilitas sewa pembiayaan			-
Jaminan penyalur		23,759,083	22,849,162
Instrumen keuangan derivatif		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>225,040,995</u>	<u>473,292,559</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		-	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas sewa	19	926,338	1,275,284
Liabilitas sewa pembiayaan		-	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	31	11,412,812	11,412,812
Liabilitas imbalan kerja	20	<u>146,619,419</u>	<u>173,577,439</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>158,958,569</u>	<u>186,265,535</u>
Jumlah Liabilitas		<u>383,999,564</u>	<u>659,558,094</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C			
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C			
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	21	655,123,511	655,123,511
Tambahan modal disetor - bersih	22	1,074,091	1,074,091
Penghasilan komprehensif lain	6,20	16,317,216	16,317,173
Saldo laba			
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010			
Ditentukan penggunaannya	23	55,000,000	55,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>1,523,920,214</u>	<u>1,502,999,651</u>
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>2,251,435,032</u>	<u>2,230,514,426</u>
Kepentingan Non-pengendali	24	<u>119,327,023</u>	<u>119,651,859</u>
Jumlah Ekuitas		<u>2,370,762,055</u>	<u>2,350,166,285</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2,754,761,619</u>	<u>3,009,724,379</u>

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Bank loans
Trade accounts payable to third parties
Other accounts payable
Related party
Third parties
Dividends payable
Taxes payable
Contract liabilities
Accrued expenses
Current maturities of long-term liabilities
Liabilities for purchases of vehicles
Finance lease obligations
Distributors' deposits
Derivative financial instruments
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Other accounts payable to third party
Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilities for purchases of vehicles
Finance lease obligations
Deferred tax liabilities - net
Employment benefits obligation
Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Additional paid-in capital - net
Other comprehensive income
Retained earnings
Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Appropriated
Unappropriated

Equity Attributable to the Owners of the Company

Non-controlling Interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN	25.34	1,105,122,947	1,328,943,796	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26	<u>1,027,120,943</u>	<u>1,296,067,977</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>78,002,004</u>	<u>32,875,819</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27	(17,997,854)	(33,809,685)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(44,256,734)	(68,816,061)	General and administrative expenses
Beban keuangan	29	(2,196,812)	(8,531,960)	Finance cost
Beban pajak final		-	(3,768,712)	Final tax expense
Penghasilan bunga		7,137,857	6,396,647	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		1,457,806	820,670	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	30	<u>(228,599)</u>	<u>(5,783,913)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>21,917,668</u>	<u>(80,617,195)</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	31			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini		(326,680)	-	Current tax
Pajak tangguhan		<u>(995,261)</u>	<u>(26,083,795)</u>	Deferred tax
Jumlah		<u>(1,321,941)</u>	<u>(26,083,795)</u>	Total
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>20,595,727</u>	<u>(106,700,990)</u>	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	20	-	(7,778,404)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	6	<u>41</u>	<u>662</u>	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan		<u>41</u>	<u>(7,777,742)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>20,595,768</u>	<u>(114,478,732)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		20,920,563	(90,663,475)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	24	<u>(324,836)</u>	<u>(16,037,515)</u>	Non-controlling Interests
Laba Bersih Periode Berjalan		<u>20,595,727</u>	<u>(106,700,990)</u>	Net Income for the Period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		20,920,604	(97,797,384)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>(324,836)</u>	<u>(16,681,348)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		<u>20,595,768</u>	<u>(114,478,732)</u>	Total Comprehensive Income for the Period
LABA PER SAHAM DASAR	33	5.22	(22.62)	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTH PERIOD SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities	Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2020		655,123,511	1,074,091	(555)	(34,812,561)	50,000,000	1,571,533,173	2,242,917,659	139,542,969	2,382,460,628	Balance as of January 1, 2020
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash Dividend
Cadangan umum		-	-	-	-	5,000,000	(5,000,000)	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	6,20	-	-	662	(7,134,571)	-	(90,663,475)	(97,797,384)	(16,681,348)	(114,478,732)	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2020		655,123,511	1,074,091	107	(41,947,132)	55,000,000	1,475,869,698	2,145,120,275	122,861,621	2,267,981,896	Balance as of September 30, 2020
Saldo per 1 Januari 2021		655,123,511	1,074,091	490	16,316,685	55,000,000	1,502,999,651	2,230,514,428	119,651,859	2,350,166,287	Balance as of January 1, 2021
Dividen tunai		-	-	-	-	-	-	-	-	-	Cash Dividend
Cadangan umum		-	-	-	-	-	-	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	6,20	-	-	41	-	-	20,920,563	20,920,604	(324,836)	20,595,768	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2021		655,123,511	1,074,091	531	16,316,685	55,000,000	1,523,920,214	2,251,435,032	119,327,023	2,370,762,055	Balance as of September 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1,472,400,454	2,529,373,172	Cash receipts from customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1,460,280,537)	(1,706,710,891)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		12,119,917	822,662,281	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan kerja	20	(28,999,619)	(65,517,331)	Employment benefits paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	28	(2,834,152)	(12,600,028)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	9.16	(847,347)	(45,363,273)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	9	47,981,962	115,964,387	Value added tax restitution received
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	9	-	1,198,711	Income tax restitution received
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi		27,420,761	816,344,747	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Hasil (penempatan) aset keuangan lainnya	6	285,051,000	(409,817,250)	Proceeds (placement) of other financial assets
Penempatan investasi jangka panjang		-	-	Long-term for investment placement
Penerimaan bunga		7,137,857	6,396,641	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	13	618,339	2,966,396	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(42,500)	(229,585)	Payments of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	13,40	(24,127,133)	(29,931,362)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi		268,637,563	(430,615,160)	Net Cash (Used in) Provided by Investment Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	14	100,000,000	35,013,824	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	14	(200,000,000)	(205,337,697)	Payment of bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap		(2,003,183)	(2,067,925)	Payments of liability for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran liabilitas sewa	19	(12,912,433)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	19	-	(35,702,902)	Payments of financial lease obligations
Pembayaran dividen tunai	23	-	-	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	-	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(114,915,616)	(208,094,700)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		181,142,708	177,634,887	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		275,827,092	56,687,876	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		2,417,518	2,713,107	Effect of foreign rate exchange
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		459,387,318	237,035,870	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidation financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 November 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 86 tanggal 19 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0063182.AH. 01.02 TAHUN 2020 tanggal 14 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya, industri pembuatan logam dasar bukan besi, industri perlengkapan kabel, industri penggilingan logam bukan besi, industri semi konduktor dan komponen elektronik lainnya, industri kabel serat optik dan industri peralatan listrik lainnya serta menjalankan usaha dibidang jasa yaitu jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972 and was filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 86 dated August 19, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in purposes and objectives as well as business activities of the Company. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0063182.AH.01.02. Tahun 2020 dated September 14, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to operate a business in the electrical and other electronic cable industry, non-ferrous base metal manufacturing industry, cable equipment industry, non-ferrous metal grinding industry, semi-conductor and other electronic components industry, industry fiber optic cable and other electrical equipment industry; and operate a business in service sector for various special metal works and metal goods.

The Company is domiciled in Jakarta, with its plant located at Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 577 dan 680 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Presiden Komisaris	Herman Nursalim	Herman Nursalim	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Rasidi Sang Nyoman Suwisma Dede Suhendra	Rasidi Sang Nyoman Suwisma	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Marcello Theodore Taufik	Marcello Theodore Taufik	President Director
Wakil Presiden Direktur	Gabriela Lili	Gabriela Lili	Vice President Director
Direktur	Lim Fui Liong	Lim Fui Liong	Director
Direktur	Ilham Sumantri	Dede Suhendra	Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Sang Nyoman Suwisma	Sang Nyoman Suwisma	Chairman
Anggota	Lim Kee Hong Rudi Haryanto	Lim Kee Hong Rudi Haryanto	Members

Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

The Company and its subsidiary ("Group") had total number of employees of 577 and 680 of September 30, 2021 and 2020, respectively (unaudited).

The Company's management as of September 30, 2021 and 2020 consist of the following:

The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2021	2020	
	Rp 000	Rp 000	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	15,661,343	20,051,052	Directors
Komisaris	7,899,035	10,329,185	Commissioners
Imbalan pasca kerja			Post-employment benefits
Direksi	4,487,256	4,447,356	Directors
Jumlah	28,047,634	34,827,593	Total

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange).

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 November 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 4.007.235.107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares of the Company (continued)

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

As of December 31, 2020, all of the Company's outstanding shares totaling to 4,007,235,107 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %		Tahun operasi komersial/Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination	
			2021	2020		2021 Rp 000	2020 Rp 000
PT Langgeng Bajapratama ("LBP")	Bekasi	Industri pembuatan kawat baja/ Manufacture industrial steel wire	60	60	1997	74,990,860	75,885,354
PT KMI Electric Solution ("KES")	Jakarta	Industri pembuatan aksesoris dan perlengkapan kabel dan perdagangan/ Manufacture industrial accessories and fittings	99.6	99.6	2020	8,655,956	3,277,514

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan membeli 60% atau sebanyak 162.204 saham LBP.

Pada tanggal 5 April 2019, Perusahaan dan LBP mendirikan KES dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 2.500.000.000.

d. Tanggung Jawab Manajemen Dan Persetujuan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 90 dan informasi tambahan dari halaman 91 sampai dengan 96 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur pada tanggal 29 November 2021.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

Standar, Amendemen dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amendemen dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK 110 (penyesuaian), Akuntansi Sukuk
- PSAK 111 (penyesuaian), Akuntansi Wa'd

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Percentage of ownership %		Tahun operasi komersial/Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination	
			2021	2020		2021 Rp 000	2020 Rp 000
PT Langgeng Bajapratama ("LBP")	Bekasi	Industri pembuatan kawat baja/ Manufacture industrial steel wire	60	60	1997	74,990,860	75,885,354
PT KMI Electric Solution ("KES")	Jakarta	Industri pembuatan aksesoris dan perlengkapan kabel dan perdagangan/ Manufacture industrial accessories and fittings	99.6	99.6	2020	8,655,956	3,277,514

On June 12, 2017, the Company acquired 60% ownership interest or 162,204 shares in LBP.

On April 5, 2019, the Company and LBP established KES with issued capital of Rp 2,500,000,000.

d. Management's Responsibility And Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 90 and the supplementary information on pages 91 to 96 were the responsibilities of the management, and were completed and authorized for issuance by the Directors on November 29, 2021.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

Standards, Amendments and Interpretations to Standards Issued Not Yet Adopted

Amendments and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business
- PSAK 110 (improvement), Accounting for Sukuk
- PSAK 111 (improvement), Accounting for Wa'd

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)
(lanjutan)**

**Standar, Amendemen dan Interpretasi Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

Amendemen dan PSAK berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- PSAK 112, Akuntansi Wakaf
- PSAK 101 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), Sewa

PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023.

PSAK 74, Kontrak Asuransi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") (continued)**

**Standards, Amendments and Interpretations to
Standards Issued Not Yet Adopted (continued)**

The following amendments and PSAK are effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted is:

- Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 Concerning Interest Rate Reference Reform - Stage 2
- PSAK 112, Accounting for Wakaf (Endowments)
- PSAK 101 (amendment), Presentation of Sharia Financial Statements

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is: (continued)

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK 69 (2020 Annual Improvement), Agriculture
- PSAK 71 (2020 Annual Improvement), Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 Annual Improvement), Leases

PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term are effective for periods beginning on or after January 1, 2023.

PSAK 74, Insurance Contracts are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group are still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAK to its consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of Consolidation (continued)

Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi.

Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation (continued)

Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognised when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognised immediately in profit or loss.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (sejak 1 Januari 2020)

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

Klasifikasi aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 72, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (from January 1, 2020)

The Group's financial assets are classified as follows:

Classification of financial assets

Except for those trade receivables that do not contain a significant financing component and are measured at the transaction price in accordance with PSAK 72, all financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- amortised cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVTOCI)

The classification is determined by basis of both:

- the entity's business model for managing the financial asset and
- the contractual cash flow characteristics of the financial asset.

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognise a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya, kecuali untuk penurunan piutang usaha yang disajikan dalam beban lain-lain.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- Aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Yang termasuk dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkap dalam Catatan 41A.

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets (continued)

All income and expenses relating to financial assets that are recognised in profit or loss are presented within finance costs, finance income or other financial items, except for impairment of trade receivables which is presented within other expenses.

Amortized cost and effective interest method

Financial assets are measured at amortised cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- They are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows
- The contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

After initial recognition, these are measured at amortised cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. Included in category of the financial assets are measured at amortised cost are disclosed in Note 41A.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif (lanjutan)

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Grup memperhitungkan aset keuangan di FVTOCI jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut:

- dimiliki berdasarkan model bisnis yang tujuannya adalah "dimiliki untuk mendapatkan" arus kas terkait dan menjual dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Amortized cost and effective interest method (continued)

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For other financial instruments, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Equity instruments designated as at FVTOCI

The Group accounts for financial assets at FVTOCI if the assets meet the following conditions:

- they are held under a business model whose objective it is "hold to collect" the associated cash flows and sell and
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI (lanjutan)

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian – 'model kerugian kredit ekspektasian (ECL)'. Ini menggantikan 'model kerugian yang telah terjadi' dalam PSAK 55. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk pinjaman dan aset keuangan jenis hutang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI, piutang usaha, aset kontrak yang diakui dan diukur berdasarkan PSAK 72 dan komitmen pinjaman dan beberapa kontrak jaminan keuangan (untuk penerbit) yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi tergantung pada Grup saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Grup mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, perkiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Equity instruments designated as at FVTOCI (continued)

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Impairment of financial assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses – the 'expected credit loss (ECL) model'. This replaces PSAK 55's 'incurred loss model'. Instruments within the scope of the new requirements included loans and other debt-type financial assets measured at amortised cost and FVTOCI, trade receivables, contract assets recognised and measured under PSAK 72 and loan commitments and some financial guarantee contracts (for the issuer) that are not measured at fair value through profit or loss.

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Group first identifying a credit loss event. Instead the Group considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dan mencatat penyisihan kerugian sebagai kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik manapun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Grup menggunakan pengalaman historinya, indikator eksternal dan informasi *forward-looking* untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

Grup menilai penurunan nilai piutang usaha secara kolektif karena mereka memiliki karakteristik risiko kredit yang dikelompokkan berdasarkan hari jatuh tempo, kecuali untuk piutang usaha kepada debitur tertentu (PLN), dimana risiko kredit dinilai secara basis individual per proyek karena informasi risiko kredit tersedia pada level individual instrumen. Lihat catatan 41 untuk analisis rinci tentang bagaimana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 diterapkan.

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Group makes use of a simplified approach in accounting for trade and other receivables and records the loss allowance as lifetime expected credit losses. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Group uses its historical experience, external indicators and forward-looking information to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

The Group assess impairment of trade receivables on a collective basis as they possess shared credit risk characteristics they have been grouped based on the days past due, except for trade receivables from certain debtors (PLN) where credit risk is assessed on an individual per project basis because credit risk information is available at the individual instrument level. See note 41 for a detail analysis of how the impairment requirements of PSAK 71 are applied.

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The expected credit losses on these financial assets are estimated based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Kerugian kredit ekspektasian piutang dilakukan secara individual dan kolektif dan didasarkan pada bagaimana Grup mengelola risiko kreditnya. Piutang dengan nilai besar dan piutang ini dikelola secara individual, kerugian kredit ekspektasiannya dilakukan secara individual. Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari piutang setiap pekerjaan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, atau perselisihan) selama perkiraan umur dari piutang tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Measurement and recognition of expected credit losses

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

The expected credit loss for receivables is carried out individually and collectively and is based on how the Group manages its credit risk. Receivables with large value and these receivables are managed on an individually basis, the expected credit loss is carried out individually. The Group shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the receivables for each projects (for example, prepayment, extension or dispute) through the expected life of that receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual. Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari piutang dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur piutang dengan andal, Grup menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari piutang setiap pekerjaan.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan;
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan;

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Measurement and recognition of expected credit losses (continued)

The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms. There is a presumption that the expected life of receivables can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of receivables, the Group shall use the remaining contractual term of the receivables.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments;
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables;

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial liabilities at FVTPL

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pembelian kendaraan, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan jaminan penyalur, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL (continued)

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss.

Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of vehicles, finance lease obligations, bank loans and distributors' deposits, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial liability on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are off-set and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas nilai pasar dan kondisi fisik persediaan, untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

k. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowances for decline in value and obsolescence of inventories, based on the periodic review of the market value and physical conditions of the inventories to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

k. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	10 - 30
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Infrastruktur	5 - 10
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Non-current Assets Held for Sale (continued)

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

l. Investment Property

Investment property is property (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment property is measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

m. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and leasehold improvements</i>
<i>Machinery and factory equipments</i>
<i>Infrastructures</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>
<i>Vehicles</i>

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Untuk setiap kontrak baru yang dibuat pada atau setelah 1 Januari 2020, Grup mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa.

Grup menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu:

- Kontrak tersebut berisi aset identifikasi, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Grup
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan. Grup menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

o. Leases

The Group as lessee

For any new contract entered into on or after January 1, 2020, the Group considers whether a contract is, or contains a lease.

The Group assesses whether the contract meets three key evaluations, which are whether:

- *The contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the assets is made available to the Group*
- *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Group assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa. Untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah, Grup memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed. For short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets, the Group chooses to implement recognition exemptions.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position. The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Peraturan Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees in accordance with the Company's Regulations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja imbalan pasti (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

r. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan kabel listrik, dan perlengkapan terkait
- Kontrak konstruksi

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employment Benefits (continued)

Defined post-employment benefits (continued)

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income;
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award and long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

r. Revenue Recognition

The Group recognises revenue from the following major sources:

- Sale of power cables and related equipment
- Construction contracts

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan. Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut: (lanjutan)

4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu, ketika (atau ketika) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue Recognition (continued)

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer. In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury safes tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment: (continued)

4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligations satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue is recognised either at a point in time or over time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods or services to its customers.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Penjualan kabel listrik, dan perlengkapan terkait

Grup menjual barang langsung ke pelanggan melalui gudang. Pendapatan diakui pada saat penguasaan barang telah dialihkan, yaitu pada saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan). Setelah pengiriman, pelanggan memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga barang. Pelanggan memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan juga menanggung risiko keusangan dan kerugian terkait barang tersebut. Piutang diakui oleh Grup pada saat barang dikirim ke pelanggan karena ini merupakan titik waktu di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Kontrak konstruksi

Pendapatan dari kontrak konstruksi meliputi jumlah awal yang disepakati dalam kontrak jasa ditambah dengan variasi kontrak pekerjaan. Pendapatan diakui sepanjang waktu dengan menggunakan metode *output*, dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan, yang diukur berdasarkan survei pekerjaan yang dilakukan. Manajemen menganggap bahwa metode keluaran ini adalah ukuran yang tepat dari kemajuan menuju kepuasan lengkap dari kewajiban kinerja ini.

Grup mengakui liabilitas kontrak untuk imbalan yang diterima sehubungan dengan kewajiban pelaksanaan yang belum diselesaikan. Demikian pula, jika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan sebelum menerima imbalan, Grup mengakui aset kontrak atau piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasiannya, tergantung pada apakah diperlukan sesuatu selain berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum imbalan tersebut jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue Recognition (continued)

Sale of power cables and related equipment

The Group sells goods directly to customers through its warehouses. Revenue is recognised when control of the goods has been transferred, being when the goods have been shipped to the customer specific location (delivery). Following delivery, the customer has full discretion over the manner of distribution and pricing of the goods. The customer has the primary responsibility when onselling the goods and also bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognised by the Group when the goods are delivered to the customer as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Construction contracts

Revenue from construction contracts include the initial amount agreed in the service contract plus any variations in contract work. Revenue is recognised over time using the output method, by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, measured based on the surveys of work performed. Management considers that this output method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations.

The Group recognises contract liabilities for consideration received in respect of unsatisfied performance obligations. Similarly, if the Group satisfies a performance obligation before it receives the consideration, the Group recognises either a contract asset or a receivable in its consolidated statement of financial position, depending on whether something other than the passage of time is required before the consideration is due.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan. Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue Recognition (continued)

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

s. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan kontrak konstruksi dan sewa sebagai pos tersendiri.

u. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 32.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognized losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from construction revenue and rent revenue as separate line item.

u. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 32.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Derivatif yang melekat

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar yang sesuai.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan kontrak utama yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 (misalnya liabilitas keuangan) diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika definisi derivatif tersebut terpenuhi, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur dengan FVTPL.

Jika kontrak hibrida tersebut merupakan liabilitas keuangan yang memiliki kuotasi harga, Grup tidak memisahkan derivatif yang melekat, tapi secara umum menetapkan seluruh kontrak hibrida sebagai FVTPL.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Derivative Financial Instruments (continued)

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Embedded derivatives

Derivatives embedded in hybrid contracts with a financial asset host within the scope of PSAK 71 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or fair value as appropriate.

Derivatives embedded in hybrid contracts with hosts that are not financial assets within the scope of PSAK 71 (e.g. financial liabilities) are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

If the hybrid contract is a quoted financial liability, instead of separating the embedded derivative, the Group generally designates the whole hybrid contract at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Derivatif yang melekat disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen hibrida yang terkait dengan derivatif melekat lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Derivative Financial Instruments (continued)

An embedded derivative is presented as a non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the hybrid instrument to which the embedded derivative relates is more than 12 months and is not expected to be realised or settled within 12 months.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode di mana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan krisis yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan dibawah ini.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of loss allowance

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories is disclosed in Note 8.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran nilai residu dan masa manfaat ekonomis aset tetap

Nilai residu dan masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Nilai residu dan masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan nilai residu dan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak penghasilan

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9 dan 16.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 31.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated residual values and useful lives of property, plant and equipment

The residual value and useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated residual value and useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated residual value and useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amount of property, plant and equipment is disclosed in Note 13.

Income tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9 and 16.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details regarding income tax are disclosed in Note 31.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat laba kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pendapatan kontrak konstruksi

Pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dan piutang terkait mencerminkan estimasi terbaik manajemen untuk setiap hasil kontrak dan tahap penyelesaian.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 31.

Claims for tax refund

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further details are disclosed in Note 9.

Construction contract revenue

Recognised amounts of construction contract revenues and related receivables reflect management's best estimate of each contract's outcome and stage of completion.

Employee benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits. The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER
2021 DAN 2020

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp 000	Rp 000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	182,200	225,693	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	35,467	-	U.S. Dollar
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	-	-	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah kas	217,667	225,693	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related party (Note 34)
PT Bank Ganesha Tbk	867,916	6,775,956	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	333,130,154	158,215,856	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,816,091	978,934	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	409,325	622,501	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	148,523	148,273	PT Bank Resona Perdania
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	126,937	45,438	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	336,498,946	166,786,958	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	121,075,833	107,238,939	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,487,079	527,548	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	107,793	108,560	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	122,670,705	107,875,047	Subtotal
Jumlah bank	459,169,651	274,662,005	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	939,394	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah deposito berjangka	-	939,394	Total time deposits
Jumlah	459,387,318	275,827,092	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate on time deposits per annum
Dollar Amerika Serikat	0,35%-0,4%	0.35%-0.4%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp 000	Rp 000	
Deposito berjangka	150,000,000	400,718,195	Time deposits
Jaminan penerbitan bank garansi	-	35,171,000	Bank guarantees collateral
Efek-efek lainnya	11,227	11,186	Other securities
Jumlah	150,011,227	435,900,381	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Deposito berjangka

Deposito berjangka dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat bunga per tahun 3,25% - 3,5% dan jangka waktu 3 dan 6 bulan.

Jaminan penerbitan bank garansi

Jaminan penerbitan bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertujuan untuk menjamin kegiatan konstruksi instalasi kabel. Bank garansi ini jatuh tempo kurang dari 1 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis.

Efek-efek lainnya

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
<u>Aset keuangan pada FVTOCI</u>		
Saham	10,696	10,696
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	531	490
Jumlah nilai wajar	11,227	11,186

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek-efek lainnya adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	490	(555)
Perubahan nilai wajar	41	1,045
Saldo akhir	531	490

6. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

Time deposits

Time deposits are entered with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with interest rate per annum 3.25% - 3.5% and have term of 3 and 6 month.

Bank guarantess collateral

Bank guarantee collaterals issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk aims to guarantee construction of cable installations. This bank guarantee collaterals have a maturity of less than 1 year and is automatically extended.

Other securities

<u>Financial asset at FVTOCI</u>	
Shares	
Unrealized gain on changes in fair value of securities	
Total fair value	

Unrealized changes in fair value of other securities are as follows:

	2021	2020
Beginning balance		
Changes in fair value		
Ending balance		

7. PIUTANG

Piutang usaha

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT KMI Electric Solution	-	-
PT Gajah Tunggal Tbk	1,002,696	-
Subjumlah	1,002,696	-
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	434,079,633	603,009,249
Pelanggan luar negeri	-	101,047,840
Subjumlah	434,079,633	704,057,089
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(29,276,101)	(29,175,084)
Pihak ketiga bersih	404,803,532	674,882,005
Jumlah piutang usaha bersih	405,806,228	674,882,005

7. ACCOUNTS RECEIVABLE

Trade accounts receivables

a. By customer	
Related party (Note 34)	
PT KMI Electric Solution	-
PT Gajah Tunggal Tbk	-
Subtotal	-
Third parties	
Local customers	
Foreign customers	
Subtotal	
Allowance for impairment losses	
Third parties - net	
Net trade accounts receivable	

7. PIUTANG (lanjutan)

Piutang usaha (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	216,257,566	342,556,543
Setelah jatuh tempo		
1 - 30 hari	14,243,751	82,182,531
31 - 60 hari	30,932,697	24,154,317
61 - 90 hari	1,285,126	339,230
91 - 180 hari	1,826,173	2,994,650
lebih dari 180 hari	170,537,016	251,829,818
Jumlah	435,082,329	704,057,089
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(29,276,101)	(29,175,084)
Jumlah piutang usaha bersih	405,806,228	674,882,005
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	427,927,650	595,955,588
Dollar Amerika Serikat	7,154,679	108,101,501
Jumlah	435,082,329	704,057,089
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(29,276,101)	(29,175,084)
Jumlah piutang usaha bersih	405,806,228	674,882,005

7. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Trade accounts receivables (continued)

b. By aging	
Not due date	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
More than 180 days	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net trade accounts receivable	
c. By currencies	
Rupiah	
U.S.Dollar	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net trade accounts receivable	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar 30-90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum di mana debitur beroperasi.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan di mana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 30-90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

On September 30, 2021 and December 31, 2020, trade accounts receivable are used as collateral loans (Note 14).

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions in which the debtors operate.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognised an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

7. PIUTANG (lanjutan)

Piutang usaha (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021 Rp.000
Saldo awal	29,175,085
Pengakuan kerugian penurunan nilai	101,016
Saldo akhir	29,276,101

Dalam menentukan pemulihan kerugian kredit dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Termasuk dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp 2.009.587.680. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan di mana Grup belum mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp.000
Saldo awal	24,015,438
Dampak penerapan PSAK 71	2,009,588
Pengakuan kerugian penurunan nilai	3,300,577
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(150,518)
Saldo akhir	29,175,085

7. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Trade accounts receivables (continued)

The movements in allowance for credit losses are as follows:

Beginning balance
Impairment losses recognized
Ending balance

In determining the recoverability credit losses of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Included in the allowance for expected credit losses are individually impaired trade receivables at January 1, 2020 amounting to Rp 2,009,587,680. The Group does not hold any collateral over these balances.

Management believes that the allowance for expected credit losses from third parties is adequate. No allowance for expected credit losses was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Movement in the allowance for impairment losses

Beginning balance
Effect of implementation PSAK 71
Impairment losses recognized
Recovery of impairment losses
Ending balance

7. PIUTANG (lanjutan)

Piutang usaha (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo di atas 90 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Piutang lain-lain

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp 000	Rp 000	
Pihak ketiga	39,318,650	39,329,921	Third parties
Jumlah	39,318,650	39,329,921	Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diadakan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

7. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Trade accounts receivables (continued)

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 90 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the customer and an analysis of the customer's current financial position.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate.

Other accounts receivable

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there was no allowance for expected credit losses was provided on other receivables as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp 000	Rp 000	
Barang jadi	486,293,192	432,190,827	Finished goods
Barang dalam proses	76,667,574	63,308,226	Work in process
Bahan baku	127,368,375	79,922,327	Raw Materials
Bahan pembantu dan suku cadang	11,716,608	11,564,550	Factory supplies and spare parts
Jumlah	702,045,749	586,985,930	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(12,218,253)	(12,218,253)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	689,827,496	574,767,677	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan			Changes in the allowance for decline in value of inventories
Saldo awal	12,218,253	22,208,379	Beginning balance
Pemulihan tahun berjalan	-	(9,990,126)	Recovery during the year
Saldo akhir	12,218,253	12,218,253	Ending balance

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000	
Nilai pertanggungan asuransi persediaan			Total sum of insured of inventories
Rupiah	14,469,462	14,469,462	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	32,784	39,415,500	U.S.Dollar

8. INVENTORIES (continued)

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate for cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

On September 30, 2021 and December 31, 2020, inventories are used as collateral for bank loans (Note 14).

All inventories were insured against fire and other risks by a third party, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

The total sum insured of inventories are as follows:

**9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
RESTITUSI PAJAK**

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000	
Pajak penghasilan - pasal 28A			Income tax es - Article 28A
Perusahaan			The Company
Tahun 2021 (Catatan 31)	688,619	-	
Tahun 2020 (Catatan 31)	23,393,456	23,393,456	Year 2020 (Note 31)
Entitas anak			Subsidiary
Tahun 2020	138,934	138,934	Year 2020
Tahun 2019	-	1,777,390	Year 2019
Pajak pertambahan nilai - bersih	39,701,421	71,274,750	Value added tax - net
Jumlah	63,922,430	96,584,530	Total

Perusahaan

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak bulan Oktober 2018, November 2018, Desember 2018, April 2019, Juli 2019 dan Oktober 2019 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 134.405.003.343 setelah dikurangi denda penalti.

The Company

In 2020, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of Value Added Tax ("VAT") for the tax period of Oktober 2018, November 2018, December 2018, April 2019, July 2019 and October 2019 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 134,405,003,343 after deducted by tax penalty.

**9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
RESTITUSI PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan badan tahun 2016 di mana pajak penghasilan kurang bayar sebesar Rp 529.490.759 (Catatan 31).

Pada tanggal 21 Juli 2021, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN masa pajak Juni 2020 sebesar Rp 9.091.587.961

Pada tanggal 16 Juni 2021, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN masa pajak April 2020 sebesar Rp 9.847.562.497.

Pada tanggal 23 Maret 2021, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN masa pajak Januari 2020 sebesar Rp 19.341.124.542.

Pada tanggal 16 Maret 2021, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN Masa Februari 2020 sebesar Rp 9.701.686.450

Entitas anak

Pada tanggal 20 Maret 2020, Entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan tahun 2018 sebesar Rp 1.500.359.730 atau sama dengan jumlah klaim Entitas anak. Entitas anak setuju dengan ketetapan tersebut dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.198.711.019 pada tanggal 8 April 2020, setelah dikurangkan dengan berbagai surat ketetapan pajak kurang bayar dan surat tagihan pajak sebesar Rp 301.648.711. Entitas anak membebankan kurang bayar pajak sebesar Rp 301.648.711 sebagai beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi 2019.

Pada tanggal 14 Juli 2021, Entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan tahun 2019 sebesar Rp 1.777.390.000 atau sama dengan jumlah klaim Entitas anak. Entitas anak setuju dengan ketetapan tersebut dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.423.688.307 pada tanggal 12 Agustus 2021 setelah dikurangkan dengan berbagai surat ketetapan pajak kurang bayar dan surat tagihan pajak sebesar Rp 353.701.693. Entitas anak membebankan kurang bayar pajak sebesar Rp 353.701.693 sebagai beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi 2021

**9. PREPAID TAXES AND CLAIM FOR TAX
REFUND (continued)**

The Company (continued)

In 2020, the Company obtained a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for 2016 corporate income tax which tax payable amounting to Rp 529,490,759 (Note 31).

In July 21, 2021, the Company obtained a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) of VAT for the tax period June 2020 amounting to Rp 9,091,587,961

In June 16, 2021, the Company obtained a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) of VAT for the tax period April 2020 amounting to Rp 9,847,562,497

In March 23, 2021, the Company obtained a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) of VAT for the tax period January 2020 amounting to Rp 19,341,124,542

In March 16, 2021, the Company obtained a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of VAT for the tax period February 2020 amounting to Rp 9,701,686,450

The Subsidiary

On March 20, 2020, the Subsidiary received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income tax amounting to Rp 1,500,359,730 or equal with Subsidiary's claim. The Subsidiary accepted the assessment and has received the said refund of Rp 1,198,711,019 on April 8, 2020 after set-off with various underpayment assessment letters and tax collection letters totaling Rp 301,648,711. The Subsidiary charged the assessed underpayment of Rp 301,648,711 to other operating expenses in 2019 profit or loss.

On July 14, 2021, the Subsidiary received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2019 corporate income tax amounting to Rp 1,777,390,000 or equal with Subsidiary's claim. The Subsidiary accepted the assessment and has received the said refund of Rp 1,423,688,307 on August 12, 2021 after set-off with various underpayment assessment letters and tax collection letters totaling Rp 353,701,693. The Subsidiary charged the assessed underpayment of Rp 353,701,693 to other operating expenses in 2021 profit or loss.

**10. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK
DIJUAL**

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000
Properti investasi (Catatan 12)	37,908,500
Aset tetap (Catatan 13)	360,777,763
Jumlah	398,686,263
	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
Properti investasi (Catatan 12)	37,908,500
Aset tetap (Catatan 13)	361,841,172
Jumlah	399,749,672

*Investment property (Note 12)
Property, plant and equipment (Note 13)*

Total

*Investment property (Note 12)
Property, plant and equipment (Note 13)*

Total

Manajemen bermaksud menjual tanah dan aset tetap milik LBP, entitas anak. Manajemen berkomitmen terhadap rencana penjualan aset tersebut dalam 12 bulan mendatang, saat ini manajemen aktif mencari pembeli untuk menyelesaikan rencana tersebut. Terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi aset dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2021 karena Direksi mengharapkan bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas properti yang sama pada lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

Management intends to dispose of land and Property plant and equipment of LBP, the subsidiary. Management is committed to the plan to sell these assets in the next 12 months, currently management is actively looking for buyers to complete the plan. Impairment loss was recognized on reclassification of the assets held for sale as of March 31, 2021 as the directors expect that the fair value estimated based on the recent market prices of similar properties in similar locations) less costs to sell is higher than the carrying amount.

11. ASET HAK-GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp 000	Penambahan/ Additions/ Rp 000	(Pengurangan)/ (Deduction) Rp 000	30 September/ September 30, 2021 Rp 000
Biaya perolehan:				
Mesin dan peralatan pabrik	129,201,251	-	(129,201,251)	-
Kendaraan	6,103,574	5,275,996	-	11,379,570
Jumlah	135,304,825	5,275,996	(129,201,251)	11,379,570
Akumulasi penyusutan:				
Mesin dan peralatan pabrik	29,717,308	2,450,804	(32,168,112)	-
Kendaraan	1,891,258	3,892,351	-	5,783,609
Jumlah	31,608,566	6,343,155	(32,168,112)	5,783,609
Jumlah tercatat	103,696,259			5,595,961

*At cost:
Machinery and factory equipment
Vehicles*

Total

*Accumulated depreciation:
Machinery and factory equipment
Vehicles*

Total

Net book value

11. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Biaya perolehan:			
Mesin dan peralatan pabrik	129,201,251	-	129,201,251
Kendaraan	4,072,529	2,031,045	6,103,574
Jumlah	133,273,780	2,031,045	135,304,825
Akumulasi penyusutan:			
Mesin dan peralatan pabrik	18,911,014	10,806,294	29,717,308
Kendaraan	293,036	1,598,222	1,891,258
Jumlah	19,204,050	12,404,516	31,608,566
Jumlah tercatat	114,069,730		103,696,259

At cost:
Machinery and factory equipment
Vehicles
Total
Accumulated depreciation:
Machinery and factory equipment
Vehicles
Total
Net book value

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from rental are as follows:

	2021 Rp 000	
Beban penyusutan aset hak-guna		Depreciation expenses on right-of-use assets
Biaya pabrikasi	6,628,513	Factory overhead expenses
Beban penjualan (Catatan 27)	208,195	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	(493,554)	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	6,343,154	Total
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 29)	179,810	Interest expenses on lease liabilities (Note 29)
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa a tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa a	222,323	Expenses relating to lease payments not included in the measurement of the lease liability
	2020 Rp 000	
Beban penyusutan aset hak-guna		Depreciation expenses on right-of-use assets
Biaya pabrikasi	11,671,786	Factory overhead expenses
Beban penjualan (Catatan 27)	153,011	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	579,718	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	12,404,515	Total
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 29)	3,596,585	Interest expenses on lease liabilities (Note 29)
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa a tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa a	270,360	Expenses relating to lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terutama merupakan pembayaran sewa variabel yang terkait dengan penjualan yang dihasilkan dari unit yang disewa, sewa jangka pendek, dan sewa aset bernilai rendah di mana Grup menjadi penyewa.

Expense relating to lease payments not include in the measurement of the lease liability mostly relating to variable lease payment terms that are linked to sales generated from the leased units, short-term leases and leases of low-value assets in which the Group is the lessee.

Pada tanggal 30 September 2021, Grup berkomitmen sebesar Rp 45.300.000 untuk sewa jangka pendek.

As of September 30, 2021, the Group is committed to Rp 45,300,000 for short-term leases.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa sebesar Rp 47.210.540.143 pada tahun 2020.

The total cash outflow for leases amounted to Rp 47,210,540,143 in 2020.

12. PROPERTI INVESTASI

Merupakan sebidang tanah dengan luas 94.535 m2 yang terletak di Desa Songgom Jaya, Serang - Banten, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada tahun 2033. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Berdasarkan penilaian dari penilai independen, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, nilai wajar properti investasi sebesar Rp 43.959.000.000. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan pasar.

12. INVESTMENT PROPERTY

Represents a piece of land with a total area of 94,535 m2 located in Desa Songgom Jaya, Serang - Banten, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will be expired in 2033. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land right since the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Based on valuation carried out by an independent appraiser, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, the fair value of the investment property amounted to Rp 43,959,000,000. The valuation was done based on market approach.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2021	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	110,100,371	-	-	-	110,100,371	Land
Bangunan dan prasarana	139,630,409	-	-	-	139,630,409	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	686,094,870	129,201,251	-	48,679,276	863,975,397	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	45,371,335	89,000	-	-	45,460,335	Infrastructures
Perlitan kantor dan perabot	18,086,320	230,081	(22)	-	18,316,379	Office furniture and fixtures
Kendaraan	28,120,922	1,781,136	(1,063,015)	-	28,839,043	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	33,758	844,000	-	(877,758)	-	Building and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	18,707,365	29,094,153	-	(47,801,518)	-	Machinery and factory equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	1,046,145,350	161,239,621	(1,063,037)	-	1,206,321,934	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	48,995,919	4,441,998	-	-	53,437,917	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	578,138,142	46,517,484	-	-	624,655,626	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	33,890,101	1,253,107	-	-	35,143,208	Infrastructures
Perlitan kantor dan perabot	15,915,017	1,055,570	-	-	16,970,587	Office furniture and fixtures
Kendaraan	24,307,118	1,980,459	(828,198)	-	25,459,379	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	-	-	-	-	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	-	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	701,246,297	55,248,618	(828,198)	-	755,666,717	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	344,899,052				450,655,217	Net book value

Pada bulan April 2021 ada koreksi akumulasi depresiasi mesin leasing ke akumulasi depresiasi mesin sebesar Rp 32.168.111.794.

In April 2021 there was a correction for the accumulated depreciation of leasing machine to accumulated depreciation of machines amounted to Rp. 32,168,111,794.

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER
2021 DAN 2020

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp 000	Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deduction Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	375,931,798	-	-	(265,831,427)	110,100,371	Land
Bangunan dan prasarana	229,093,800	-	-	(89,463,392)	139,630,408	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	836,950,563	847,616	-	(151,703,309)	686,094,870	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	44,262,794	1,108,542	-	-	45,371,336	Infrastructures
Perlitan kantor dan perabot	20,070,295	241,267	-	(2,225,242)	18,086,320	Office furniture and fixtures
Kendaraan	41,866,197	742,850	(9,344,438)	(5,143,687)	28,120,922	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	57,758	-	(24,000)	33,758	Building and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	12,881,148	27,667,957	-	(21,841,740)	18,707,365	Machinery and factory equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	29,047,849	-	-	(29,047,849)	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	294,500	-	(294,500)	-	-	Vehicles
Jumlah	1,590,398,944	30,665,990	(9,638,938)	(565,280,646)	1,046,145,350	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	71,074,789	9,063,659	-	(31,142,529)	48,995,919	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	654,473,195	69,459,034	-	(145,794,087)	578,138,142	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	29,677,667	4,212,434	-	-	33,890,101	Infrastructures
Perlitan kantor dan perabot	16,598,034	1,437,649	-	(2,120,666)	15,915,017	Office furniture and fixtures
Kendaraan	35,189,622	2,038,787	(8,547,345)	(4,373,945)	24,307,119	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	11,008,127	-	-	(11,008,127)	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	88,350	29,450	(117,800,000)	-	-	Vehicles
Jumlah	818,109,784	86,241,012	(126,347,345)	(194,439,355)	701,246,298	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,850,728)	(1,149,390)	-	(9,000,118)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	764,438,432				344,899,052	Net book value

Pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai akibat penerapan PSAK 73, aset tetap sewa pembiayaan sebesar Rp 113.552.700.315 direklasifikasi ke aset hak-guna (Catatan 11).

On January 1, 2020 as a result of the application of PSAK 73, the fixed assets under finance lease amounting to Rp 113,552,700,315 are reclassified to right-of-use asset (Note 11).

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2020, manajemen bermaksud menjual seluruh aset tetap LBP, entitas anak, dengan nilai tercatat sebesar Rp 361.841.171.883, sehingga seluruh aset tetap direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk di jual (Catatan 10).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	30 September/ September 30, 2020 Rp 000
Biaya pabrikasi	21,306,940	59,010,101
Beban penjualan (Catatan 27)	53,185	464,194
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1,720,379	1,278,595
Jumlah	23,080,504	60,752,890

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 56.956.582.282 dan Rp 9.317.971.071.

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
Nilai tercatat	234,816	973,793
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	440,909	3,802,214
Keuntungan penghapusan/penjualan aset tetap (Catatan 30)	206,093	2,828,421

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 190.407 m² yang terletak di Jakarta dan Bekasi, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2045. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Aset dalam penyelesaian diharapkan akan selesai pada tahun 2021.

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak ketiga, di mana menurut manajemen sudah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

In 2020, management intends to dispose of property, plant and equipment of LBP, subsidiary, with net carrying amount Rp 361,841,171,883, so that all property, plant and equipment are reclassified to non-current asset held-for sale (Note 10).

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	30 September/ September 30, 2020 Rp 000
Factory overhead	21,306,940	59,010,101
Selling expenses (Note 27)	53,185	464,194
General and administrative expenses (Note 28)	1,720,379	1,278,595
Total	23,080,504	60,752,890

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the costs of the Group's property, plant, and equipment that have been fully depreciated but still being utilised amounted to Rp 56,956,582,282 and Rp 9,317,971,071, respectively.

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
Net carrying amount	234,816	973,793
Proceeds from sales of property, plant and equipment	440,909	3,802,214
Gain on disposal/sales of property, plant and equipment (Note 30)	206,093	2,828,421

The Group owns several pieces of land with a total area of 190,407 m² located in Jakarta and Bekasi, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2020 to 2045. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On September 30, 2021 and December 31, 2020, land, factory buildings, machinery and factory equipments are used as collateral for bank loans (Note 14).

The construction in progress is expected to be completed in 2021.

The Group's property, plant and equipment, except land, were insured against fire, natural disasters and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, third party, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from such risks.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp 000	Rp 000
Jumlah tercatat (Rupiah)	340,554,846	234,798,681
Nilai pertanggungan asuransi		
Rupiah	54,164,915	54,551,798
Dollar Amerika Serikat	46,612	44,467,900

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

Net book value (Rupiah)
Total sum insured
Rupiah
U.S.Dollar

14. UTANG BANK

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp 000	Rp 000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,000,000	150,000,000
Jumlah	50,000,000	150,000,000

14. BANK LOANS

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Total

Bunga atas utang bank yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest of bank loans is recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 7 Desember 2020 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa Fasilitas Kredit Agunan Surat Berharga sebesar Rp 150.000.000.000.

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Based on Offering Letter (SPPK) dated December 7, 2020 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company obtained loan facilities as Collateral Credit Securities of Rp 150,000,000,000.

Pinjaman ini dijamin Surat Deposito Berjangka dengan nominal sebesar Rp 150.000.000.000 dengan suku bunga 0,9% dan jangka waktu 6 bulan.

The loan is collateralized by time deposit amounted to Rp 150,000,000,000 with interest rate 0.9% per annum.

Fasilitas tersebut diatas berlaku sampai dengan 7 Januari 2021. Perusahaan telah melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo.

The above facilities are valid until January 7, 2021 and can be extended. The Company has paid loan at due date.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 18 Februari 2020 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on Offering Letter (SPPK) dated February 18, 2020 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company obtained loan facilities as follows:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran sebesar Rp 100.000.000.000.
- Fasilitas NCL-1 (Letter of Credit/SKBDN) sebesar Rp 365.000.000.000, dengan sublimit fasilitas Trust Receipt sebesar Rp 150.000.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 500.000.000.000.
- Fasilitas Treasury Line sebesar USD 10.000.000.
- Fasilitas KMK Transaksional 1 sebesar Rp 250.000.000.000.
- Fasilitas KMK Transaksional 2 sebesar Rp 150.000.000.000.

- Working Capital Revolving Overdraft facility of Rp 100,000,000,000.
- NCL-1 (Letter of Credit/SKBDN) facility of Rp 365,000,000,000, with sublimit of Trust Receipt facility of Rp 150,000,000,000.
- Bank guarantee facility of Rp 500,000,000,000.
- Treasury Line facility of USD 10,000,000
- Transactional Working Capital Loan 1 facility of Rp 250,000,000,000.
- Transactional Working Capital Loan 2 facility of Rp 150,000,000,000.

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri Persero Tbk (lanjutan)

Fasilitas tersebut diatas berlaku sampai dengan 28 Februari 2022.

Pada tanggal 30 September 2021, fasilitas Rekening Koran yang terpakai sebesar Rp 50.000.000.000, fasilitas Bank Garansi yang terpakai sebesar Rp 196.806.833.390, fasilitas NCL-1 yang terpakai sebesar Rp 2.450.244.857

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas Bank Garansi yang terpakai sebesar USD 128.874 dan Rp 257.709.201.134, fasilitas NCL-1 yang terpakai sebesar Rp 27.502.032.942 dan fasilitas *Treasury Line* yang terpakai sebesar USD 5.369.625

Pada tanggal 30 September 2021, pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik sebesar Rp 914.426.000.000, mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp 287.338.000.000, persediaan sebesar Rp 844.365.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp 533.235.000.000 (Catatan 7, 8 dan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik sebesar Rp 914.426.000.000, mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp 99.074.000.000, persediaan sebesar Rp 613.539.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp 399.961.000.000 (Catatan 7, 8 dan 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain current ratio minimal 1,2, debt to service coverage ratio minimal 1,2 dan debt to equity ratio maksimal 2,5.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri Persero Tbk (continued)

The above facilities are valid until February 28, 2022.

As of September 30, 2021, Account Loan facility used amounted to Rp 50,000,000,000, bank guarantee facility used amounted to Rp 196,806,833,390, NCL-1 facility used amounted to Rp 2,450,244,857

As of December 31, 2020, bank guarantee facility used amounted to USD 128,874 and Rp 257,709,201,134, NCL-1 facility used amounted to Rp 27,502,032,942, and Treasury Line facility used amounted to USD 5,369,625.

As of September 30, 2021, the loan is collateralized by land and factory buildings amounting to Rp 914,426,000,000, machinery and factory equipments amounting to Rp 287,338,000,000, inventories amounting to Rp 844,365,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 533,235,000,000 (Notes 7, 8 and 13).

As of December 31, 2020, the loan is collateralized by land and factory buildings amounting to Rp 914,426,000,000, machinery and factory equipments amounting to Rp 99,074,000,000, inventories amounting to Rp 613,539,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 399,961,000,000 (Notes 7, 8 and 13).

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 1.2, debt to service coverage ratio at a minimum of 1.2 and debt to equity ratio at a maximum of 2.5.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pemasok dalam negeri	61,581,691	18,852,132	Local suppliers
Pemasok luar negeri	24,188,658	106,633,974	Foreign suppliers
Jumlah	85,770,349	125,486,106	Total
b. Berdasarkan umur			b. By aging category
Belum jatuh tempo	36,813,972	96,674,091	Not due date
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	2,347,561	-	Under 30 days
31 - 60 hari	611,359	5,637,202	31 - 60 days
61 - 90 hari	86,015	1,285,936	61 - 90 days
91 - 120 hari	11,051	78,389	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	45,900,391	21,810,488	More than 120 days
Jumlah	85,770,349	125,486,106	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	61,581,691	38,871,889	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	24,188,658	86,614,217	U.S Dollar
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah	85,770,349	125,486,106	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai 180 hari. Tidak ada jaminan dan bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days. No collateral and interest charged to the trade account payable.

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1,257,239	1,153,618	Article 21
Pasal 23	76	324,873	Article 23
Pasal 29 - Perusahaan (Catatan 31)	326,680	-	Article 29 - the Company (Note 31)
Pajak pertambahan nilai - bersih	1,256,721	994,639	Value added tax - net
Jumlah	2,840,716	2,473,130	Total

17. LIABILITAS KONTRAK

17. CONTRACT LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000	
Pelanggan dalam negeri	36,466,010	74,485,378	Local customers
Pelanggan luar negeri	1,225,348	502,652	Foreign customers
Jumlah	37,691,358	74,988,030	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
Proyek kabel listrik tegangan tinggi	9,693,956	60,892,697
Pengangkutan	1,597,378	6,261,392
Listrik, air dan telepon	1,263,382	1,665,493
Bunga pinjaman	-	146,667
Lain-lain	1,104,942	2,165,105
Jumlah	13,659,658	71,131,354

Biaya yang masih harus dibayar tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

18. ACCRUED EXPENSES

*High voltage power cables project
Transportation
Electricity, water and telephone
Interest loan
Others*

Total

Accrued expenses are unsecured and non-interest bearing.

19. LIABILITAS SEWA

Nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

19. LEASE LIABILITIES

Present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
Berdasarkan jatuh tempo		
Tidak lebih dari satu tahun	1,558,774	12,869,261
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	926,338	1,325,516
Jumlah	2,485,112	14,194,777
Dikurangi biaya keuangan masa depan	(48,451)	(452,495)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	2,436,661	13,742,282
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1,510,323	12,466,998
Liabilitas sewa jangka panjang - bersih	926,338	1,275,284

a. By due date

Not later than one

Later than one year and not later than five years

Total

Less future finance charges

Present value of minimum lease payments

Current maturities

Long-term lease liabilities - net

b. Berdasarkan lessor

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-	11,199,943
PT Toyota Astra Financial	2,436,661	2,399,539
PT Swadaya Harapan Utama	-	142,800
Jumlah	2,436,661	13,742,282

b. By lessor

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

PT Toyota Astra Financial

PT Swadaya Harapan Utama

Total

19. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

PT Toyota Astra Financial Services

Berdasarkan perjanjian pembiayaan, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian 15 kendaraan bermotor dengan pokok hutang sebesar Rp 4.651.236.318 yang diangsur sebesar Rp 164.311.000 per bulan dengan tingkat bunga 7,34% sampai dengan 9,17% per tahun.

PT Swadaya Harapan Utama

Berdasarkan perjanjian sewa, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa *forklift*, di mana perjanjian rental ini berlaku 3 tahun dan akan diperpanjang untuk periode berikutnya setelah dilakukan evaluasi oleh kedua belah pihak.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 577 dan 625 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Manajemen berpendapat bahwa program pensiun dan imbalan pasca kerja yang diberikan oleh Grup adalah cukup untuk mendanai imbalan yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan.

19. LEASE LIABILITIES (continued)

PT Toyota Astra Financial Services

Based on the financing agreement, the Company obtained financing facility in the form of providing funds for the purchase of 15 vehicles with a principal debt of Rp 4,651,236,318 which is paid in installments of Rp 164,311,000 per month with an interest rate of 7.34% up to 9.17% per annum.

PT Swadaya Harapan Utama

Based on rental agreement, the Company obtained a forklift rental facility, wherein the rental agreement is valid for 3 years and will be extended for another period after an evaluation by both parties.

20. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulations. The number of employees entitled to the benefits is 577 and 625 employees as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award and long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

Management believes that the pension program and the post-employment benefits provided by the Group is adequate to cover the benefits as required by the Labor Law.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	Rp 000,-	Rp 000,-
Saldo awal	173,577,439	235,803,581
Biaya pabrikasi	1,586,199	37,925,596
Beban penjualan (Catatan 23)	(220,784)	3,930,201
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	676,183	8,951,087
Jumlah	2,041,598	50,806,884
Pembayaran tahun berjalan	(28,999,618)	(54,185,919)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti - neto: Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(58,847,107)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(58,847,107)
Saldo akhir	146,619,419	173,577,439

20. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

Beginning balance
Factory overhead
Selling expenses (Note 23)
General and administrative
expenses (Note 24)
Total
Payment for the year
Remeasurement on the net
defined benefit liability:
Actuarial gains and losses
arising from changes in
financial assumptions
Actuarial gains and losses
arising from experience
adjustments
Components of defined benefit
cost recognized in other
comprehensive income
Ending balance

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employee benefits are as follows:

	2021	2020	
	Rp. 000	Rp. 000	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	146,619,419	173,577,439	Present value of defined post-employment
Jumlah	146,619,419	173,577,439	Total

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September/September 30, 2021						
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	Name of shareholders
Denham Pte. Ltd.	Seri A/ Series A	344,515,000	8.60	195	67,180,425,000	Denham Pte Limited
	Seri B/ Series B	1,177,826,408	29.39	180	212,008,753,440	
	Seri C/ Series C	460,050,829	11.48	100	46,005,082,900	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215,485,000	5.38	195	42,019,575,000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	1,337,173,592	33.37	180	240,691,246,560	
	Seri C/ Series C	472,184,278	11.78	100	47,218,427,800	
Jumlah		4,007,235,107	100.00		655,123,510,700	Total

31 Desember/December 31, 2020						
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	Name of shareholders
Denham Pte. Ltd.	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000	Denham Pte Limited
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440	
	Seri C/ Series C	460.050.829	11,48	100	46.005.082.900	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	1.337.173.592	33,37	180	240.691.246.560	
	Seri C/ Series C	472.184.278	11,78	100	47.218.427.800	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	30 September/September 30 31 Desember /December 31, 2021 dan/and 2020 Rp 000
Agio saham atas selisih kurs setoran modal	454,890
Agio saham atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93,000,000
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70,000,000)
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170,800,000
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	(193,180,799)
Jumlah	1,074,091

Agio saham atas selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyeteroran modal.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

<i>Additional paid-in capital from foreign exchange difference</i>
<i>Additional paid-in capital from sale of the Company's shares through limited offering in 1993</i>
<i>Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares</i>
<i>Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010</i>
<i>Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010</i>
Total

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

23. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Tahun 2020

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 19 Agustus 2020, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 48, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

23. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Year 2020

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on August 19, 2020, which minutes were covered by Notarial Deed No. 48 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba/rugi bersih PT Langgeng Bajapratama.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Represents non-controlling interests in net assets and net income/loss of PT Langgeng Bajapratama.

25. PENDAPATAN

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	30 September/ September 30, 2020 Rp 000
<u>Pada waktu tertentu</u>		
Penjualan kabel listrik, dan perlengkapan terkait		
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Gajah Tunggal Tbk	910,360	4,194,055
Pihak ketiga		
Lokal	1,089,021,216	1,115,049,590
Eksport	15,191,371	115,482,354
Subjumlah	1,105,122,947	1,234,725,999
<u>Sepanjang waktu</u>		
Pendapatan kontrak konstruksi		
Pihak ketiga	-	94,217,797
Jumlah	1,105,122,947	1,328,943,796

0,08% dan 0,32% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 34).

Pendapatan dari PT PLN (Persero) sebesar Rp 0 dan Rp 243.217.515.869 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 merupakan pendapatan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

25. REVENUES

<u>At point in time</u>	
Sale of power cables and related equipment	
Related parties (Note 34)	
PT Gajah Tunggal Tbk	
Third parties	
Local	
Export	
Subtotal	
<u>Overtime</u>	
Construction contract revenue	
Third parties	
Total	

0.08% and 0.32% of the total revenues in 2021 and 2020, respectively, were earned from related parties (Note 34).

Revenues from PT PLN (Persero) amounting to Rp 0 and Rp 243,217,515,869 in 2021 and 2020, respectively, represent revenues to a specific customer that represent more than 10% of the total revenues.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2021 Rp 000	2020 Rp 000
Bahan baku yang digunakan	967,970,215	1,063,689,085
Tenaga kerja langsung	20,054,336	42,983,359
Biaya pabrikasi	104,884,822	194,209,390
Jumlah biaya produksi	1,092,909,373	1,300,881,834
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	55,847,592	67,680,500
Akhir tahun	(69,206,940)	(46,457,030)
Biaya pokok produksi	1,079,550,025	1,322,105,304
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	432,099,007	481,823,909
Akhir tahun	(484,528,089)	(507,861,236)
Beban pokok pendapatan	1,027,120,943	1,296,067,977

Berikut ini adalah rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 September 2021 dan 2020:

	2021 Rp 000	2020 Rp 000
PT Karya Sumiden Indonesia	907,811,278	203,286,903
PT Smelting Co	-	333,634,722
Jumlah	907,811,278	536,921,625

26. COST OF REVENUES

Raw materials used	
Direct labor	
Factory overhead	
Total manufacturing costs	
Work in process	
At beginning of the year	
At end of the year	
Cost of goods manufactured	
Finished goods	
At beginning of the year	
At ending of the year	
Cost of revenues	

The following are details of purchases from a specific supplier that represent more than 10% of the total revenues in September 30, 2021 and 2020, respectively:

PT Karya Sumiden Indonesia
PT Smelting Co

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER
2021 DAN 2020

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

27. BEBAN PENJUALAN

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Pengangkutan	5,725,392	12,368,575
Gaji dan tunjangan	9,680,016	14,678,471
Promosi penjualan	504,256	626,930
Denda keterlambatan	211,159	651,919
Penyusutan (Catatan 11 dan 13)	261,380	464,194
Perjamuan dan representasi	107,502	318,082
Lain-lain	1,508,149	4,701,514
Jumlah	17,997,854	33,809,685

27. SELLING EXPENSES

Freight
Salaries and benefits
Sales promotion
Delay penalty
Depreciation (Notes 11 and 13)
Entertainment and representation
Others
Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Gaji dan tunjangan	36,539,928	54,394,002
Imbalan kerja (Catatan 20)	676,183	3,731,980
Jasa profesional	1,226,759	1,530,711
Penyusutan (Catatan 11 dan 13)	1,226,826	1,307,343
Perjamuan dan representasi	414,999	1,149,134
Transportasi dan perjalanan dinas	560,289	1,114,178
Perlengkapan kantor	503,716	725,757
Perbaikan dan pemeliharaan	467,922	465,806
Lain-lain	2,640,112	4,397,150
Jumlah	44,256,734	68,816,061

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and benefits
Employment benefits (Note 20)
Professional fees
Depreciation (Notes 11 and 13)
Entertainment and representation
Transportation and travel
Office supplies
Repair and maintenance
Others
Total

29. BEBAN KEUANGAN

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Liabilitas sewa		
Utang pembelian kendaraan dan liabilitas sewa pembiayaan	358,187	3,340,915
Utang bank	287,847	2,175,147
Beban bank dan biaya lainnya	1,550,778	3,015,898
Jumlah	2,196,812	8,531,960

29. FINANCE COST

Lease liabilities
Liabilities for purchases of vehicles and finance lease obligations
Bank loans
Bank charges and other fees
Total

30. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) BERSIH

LAIN-LAIN

30. OTHER GAIN (LOSSES) - NET

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Kerugian penurunan piutang yang tidak tertagih	101,017	10,040,506
Keuntungan penghapusan/penjualan aset tetap (Catatan 13)	(383,523)	-
Lain-lain	511,105	(4,256,593)
Jumlah	228,599	5,783,913

Provision for doubtful accounts
Gain on disposal/sales of property, plant and equipment (Note 13)
Others
Total

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2021 Rp 000	2020 Rp 000
Pajak kini		
Perusahaan		
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak	-	-
Bulan berjalan		
Entitas anak	(326,680)	-
Jumlah beban pajak kini	(326,680)	-
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(994,567)	(16,555,354)
Entitas anak	(694)	(9,528,441)
Jumlah beban pajak tangguhan	(995,261)	(26,083,795)
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	(1,321,941)	(26,083,795)

31. INCOME TAX

Income tax expense of the Group consists of the following:

Current tax
The Company
Adjustment of tax assessment letter
Current period
Subsidiary
Total current tax expenses
Deferred tax
The Company
Subsidiary
Total deferred tax expenses
Total income tax expenses - net

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

	2021 Rp 000	2020 Rp 000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	21,917,668	(80,617,195)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(2,538)	34,704,708	Loss (income) before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	21,915,130	(45,912,487)	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	(26,958,020)	(37,531,034)	Employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	101,017	10,040,509	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-	Provision of allowance for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	(19,191,860)	(46,589,614)	Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment and leased assets
Jumlah	(46,048,863)	(74,080,139)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Penyusutan aset tetap komersial yang tidak diakui secara fiskal	-	42,224,270	Unrecognized commercial depreciation of property, plant and equipment
Perjamuan dan representasi	608,629	1,450,062	Entertainment and representation
Tunjangan karyawan	1,572,729	1,520,282	Employee welfare
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(7,049,878)	(6,345,883)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan dan beban kontrak konstruksi - bersih	-	(9,228,274)	Construction contract revenue and cost - net
Lain-lain	(6,964,802)	1,596,967	Others
Jumlah	(11,833,322)	31,217,424	Total
Laba (rugi) fiskal	(35,967,055)	(88,775,202)	Fiscal gain (loss)

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	826,799	6,791,443
Pasal 23	754	56,020
Pasal 25	-	16,545,993
Jumlah	827,553	23,393,456
Utang (lebih bayar) pajak penghasilan (Catatan 9 dan 16)	(827,553)	(23,393,456)

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 diantaranya menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pajak Tangguhan

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

31. INCOME TAX (continued)

Current Tax

Current tax expense and income tax payable (prepaid tax) of the Company are computed as follows:

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Current tax expense - the Company	-	-
Less prepaid income taxes		
Article 22	826,799	6,791,443
Article 23	754	56,020
Article 25	-	16,545,993
Total	827,553	23,393,456
Tax payable (prepaid tax) (Note 9 and 16)	(827,553)	(23,393,456)

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020, among others, reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

Deferred Tax

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER
2021 DAN 2020**

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2021	Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru/ Impact of adoption of new accounting standards	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates	30 September / September 30, 2021	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>							<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	29,508,164	-	(4,582,863)	-	-	24,925,301	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4,582,120	-	17,173	-	-	4,599,293	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,266,168	-	-	-	-	1,266,168	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan	(4,614,335)	-	(3,262,616)	-	-	(7,876,951)	Depreciation of property, plant and equipment and finance lease
Rugi fiskal	8,567,496	-	6,833,740	-	-	15,401,236	Fiscal loss
Jumlah	39,309,613	-	(994,566)	-	-	38,315,047	
<u>PT KMI Electric Solution</u>							<u>PT KMI Electric Solution</u>
Penyusutan aset tetap	14,403	-	(694)	-	-	13,709	Depreciation of plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	39,324,016	-	(995,260)	-	-	38,328,756	Deferred tax assets - net

	1 Januari / January 1, 2020	Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru/ Impact of adoption of new accounting standards	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates	31 Desember / December 31, 2020	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>							<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	47,160,716	-	(642,017)	(11,180,950)	(5,620,917)	29,508,164	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4,328,697	401,918	627,110	-	(775,604)	4,582,120	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3,181,833	-	(1,607,612)	-	(308,053)	1,266,168	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan	4,168,708	-	(9,117,471)	-	334,428	(4,614,335)	Depreciation of property, plant and equipment and finance lease
Rugi fiskal	-	-	8,567,496	-	-	8,567,496	Fiscal loss
Jumlah	58,839,954	401,918	(2,172,494)	(11,180,950)	(6,370,146)	39,309,613	
<u>PT KMI Electric Solution</u>							<u>PT KMI Electric Solution</u>
Penyusutan aset tetap	-	-	14,403	-	-	14,403	Depreciation of plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	58,839,954	401,918	(2,158,091)	(11,180,950)	(6,370,146)	39,324,016	Deferred tax assets - net

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2021 Rp 000	Dibebankan ke laba rugi / Charged profit or loss Rp 000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income Rp 000	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		30 September / September 30, 2021 Rp 000	
				Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credited (charged) to profit or loss Rp 000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income Rp 000		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities)
<u>PT Langgeng Bajapratama</u>							<u>PT Langgeng Bajapratama</u>
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	Employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan	(11,412,812)	-	-	-	-	(11,412,812)	Depreciation of property, plant and equipment and finance lease
Aset pajak tangguhan - bersih	(11,412,812)	-	-	-	-	(11,412,812)	Deferred tax assets - net

	1 Januari / January 1, 2020 Rp 000	Dibebankan ke laba rugi / Charged profit or loss Rp 000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income Rp 000	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		31 Desember / December 31, 2020 Rp 000	
				Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credited (charged) to profit or loss Rp 000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income Rp 000		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities)
<u>PT Langgeng Bajapratama</u>							<u>PT Langgeng Bajapratama</u>
Liabilitas imbalan kerja	8,593,634	(8,123,220)	560,822	(786,452)	(244,784)	-	Employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan	(12,744,818)	(197,372)	-	1,529,378	-	(11,412,812)	Depreciation of property, plant and equipment and finance lease
Aset pajak tangguhan - bersih	(4,151,184)	(8,320,592)	560,822	742,926	(244,784)	(11,412,812)	Deferred tax assets - net

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2021 Rp 000	2020 Rp 000
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	21,917,669	(80,617,195)
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(2,539)	34,704,708
Laba (rugi) sebelum pajak yang dikenakan pajak penghasilan non-final	21,915,130	(45,912,487)
Pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	4,163,875	-
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2,248,331)	5,931,311
Penyesuaian pajak tangguhan	(920,977)	20,152,484
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	994,567	26,083,795
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	-	-
Beban pajak penghasilan entitas anak	327,374	-
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	1,321,941	26,083,795

31. INCOME TAX (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Income (loss) before tax subject to non-final income tax
Income tax at effective tax rate
Tax effect of permanent difference
Adjustment of deferred tax
Income tax expense - current year
Adjustment of tax Assessment Letter
Income tax expense of subsidiaries
Total consolidated income tax expenses

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2020

Perincian instrumen keuangan derivatif yang belum direalisasi berdasarkan nilai wajar pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign exchange rate movements. The Company entered into several foreign exchange forward contracts with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2019.

The details of outstanding derivative financial instruments based on fair value as of September 30, 2021 are as follows:

30 September/September 30, 2021					
Nilai nosional/Notional amount					
Keterangan	Mata uang/ Currency	Original	Rp	Nilai wajar/ Fair value	Description
Liabilitas derivatif	USD	-	-	-	Derivative liabilities

31 Desember/December 31, 2020					
Nilai nosional/Notional amount					
Keterangan	Mata uang/ Currency	Original	Rp	Nilai wajar/ Fair value	Description
Liabilitas derivatif	USD	-	-	-	Derivative liabilities

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Perusahaan menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Perusahaan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu, akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Perubahan nilai wajar - bersih	-	1,207,481
Kerugian penyelesaian <i>foreign exchange forward contract</i> - bersih	-	(720,296)
Kerugian - bersih	-	487,185

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Company uses *foreign exchange forward contracts* to cover specific foreign currency payments and receipts. The *foreign exchange forward contracts* require the Company, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

The fair value of *foreign exchange forward contracts* is calculated using quoted foreign exchange rates.

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

Change in fair value - net
Loss on settlement of foreign
exchange forward contract - net
Loss - net

33. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	20,920,563	(90,663,475)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam saham)	4,007,235	4,007,235
Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.22	(22.62)

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of calculation of basic earnings per share attributable to the owners of the parent are as follows:

Earning (loss) used in the calculation of basic earning per share
Total weight-average of the outstanding common stock (in number of share)
Basic earning (loss) per share attributable to owners of the parent

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

As of September 30, 2021 and 2020, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Gajah Tunggal Tbk merupakan pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- PT Bank Ganesha Tbk dan PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3e.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memiliki saldo bank (Catatan 5) pada PT Bank Ganesha Tbk.
- Penjualan kepada pihak berelasi merupakan penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk dengan sebesar Rp 0 dan Rp 4.194.054.591 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha sebesar Rp 2.681.172.000 (0,09%) dari jumlah aset pada tanggal 30 September 2020 (Catatan 7).
- Pada tanggal pelaporan, LBP, entitas anak, mencatat utang lain-lain kepada PT Prima Prakarsa Investama, pemegang saham LBP, yang merupakan pinjaman untuk pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu.

35. IKATAN

Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp 000	Rp 000	
Lokal	1,278,071,200	297,570,237	Local
Ekspor	27,470,108	146,542,743	Export
Jumlah	1,305,541,308	444,112,980	Total

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the parent and majority shareholder of the Company.
- PT Gajah Tunggal Tbk is related party with the same majority shareholder as the Company.
- PT Bank Ganesha Tbk and PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia are related parties in accordance with the criteria described in Note 3e.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group has balances of cash in banks (Note 5) in PT Bank Ganesha Tbk.
- Sales to related party represent sales to PT Gajah Tunggal Tbk with total amounting to Rp 0 and Rp 4,194,054,591 in 2021 and 2020 respectively. At reporting dates, the receivables for these sales to PT Gajah Tunggal Tbk were presented as trade accounts receivable amounting to Rp 2,681,172,000 (0.09%) of total assets as of September 30, 2020 (Note 7).
- At reporting date, LBP, subsidiary, recorded others payable to PT Prima Prakarsa Investama, LBP's shareholder, which is loan for advance expenses.

35. COMMITMENTS

Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

**PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT(continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31,2020
AND THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020**

36. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating segments:

1. *Manufacturing of power cables:*
 - High voltage
 - Medium voltage
 - Low voltage
2. *Others*

The followings are segment information based on the operating segments:

2020						
Kabel listrik/ <i>Power cables</i>						
Tegangan tinggi/ <i>High voltage</i>	Tegangan menengah/ <i>Medium voltage</i>	Tegangan rendah/ <i>Low voltage</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
PENDAPATAN				REVENUES		
Pendapatan eksternal	273,827,175	176,493,013	772,306,229	106,317,379	1,328,943,796	External revenues
LABA KOTOR					GROSS PROFITS	
Hasil segmen	34,092,333	3,667,026	11,672,495	(16,556,035)	32,875,819	Segment result
Beban penjualan					(33,809,685)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(68,816,061)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(8,531,960)	Finance cost
Beban pajak final					(3,768,712)	Final tax expense
Penghasilan bunga					6,396,647	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					820,669	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(5,783,912)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak					(80,617,195)	Loss before tax

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Aset dan liabilitas Grup tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis, tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2021	2020
	Rp 000	Rp 000
Lokal		
Pemerintah	46,010,922	243,217,516
Bukan Pemerintah	1,043,920,654	970,243,926
Ekspor		
Asia Pasifik	15,191,371	115,482,354
Jumlah	1,105,122,947	1,328,943,796

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The assets and liabilities of the Group cannot be presented based on the operating segments.

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenues from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

Local	
Government	
Non-Government	
Export	
Asia Pacific	
Total	

There were no intersegment transactions.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2021 and 2020, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September/September 30		31 Desember/December 31		
		2021		2020		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekivalen dalam/ Equivalent in Rupiah 000,-	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekivalen dalam/ Equivalent in Rupiah 000,-	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	8,576,647	122,706,173	7,714,595	108,814,441	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		-		-	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	500,082	7,154,678	7,664,050	108,101,501	Trade accounts receivable from third parties
Jumlah aset			129,860,851		216,915,942	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	1,676,995	23,992,783	6,140,675	86,614,217	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		-		-	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	EUR	11,355	186,135	48,904	847,513	Other accounts payable to third parties
	USD	19,804	283,332	60,000	846,301	
	GBP	-	-		-	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	-	-	34,433	485,673	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			24,462,250		88,793,704	Total liabilities
Aset (Liabilitas) bersih			105,398,602		128,122,239	Net Assets (liabilities)

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30		31 Desember/December 31,	
	2021	2020	2020	
Mata uang asing				Foreign currency
1 EUR	16,392	17,527	17,330	EUR 1
1 USD	14,307	14,918	14,105	USD 1
1 GBP	19,323	19,197	19,085	GBP 1

38. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 di mana Perusahaan harus membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000. Perusahaan telah mencatat denda tersebut.

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

As of September 30, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group are as follows:

38. OTHER INFORMATION

On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the Stipulation of the Business Competition Supervisory Commission No.38/PEN/KPPU/XII/2006 and the preliminary investigation report on the further investigation of the alleged violations of article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999, concerning the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition by the Company and other cable companies.

On April 22, 2009, the South Jakarta District Court has rendered its decision that the Company and other cable companies have violated article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999 wherein the Company is liable to pay for fine at the amount of Rp 1,000,000,000. The Company has recorded their fine.

39. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	31 Desember/ December 31, 2020	Dampak penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Impact of adoption of PSAK 73 (Note 2)	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ Additional of right- of-use assets through finance lease obligation	30 September/ September 30, 2021	
Utang bank	150,000,000	-	150,000,000	(100,000,000)	-	50,000,000	Bank loans
Liabilitas sewa	13,742,282	-	13,742,282	(12,912,433)	1,606,811	2,436,660	Lease liabilities
Jumlah	163,742,282	-	163,742,282	(112,912,433)	1,606,811	52,436,660	Total

	31 Desember/ December 31, 2019	Dampak penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Impact of adoption of PSAK 73 (Note 2)	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ Additional of right- of-use assets through finance lease obligation	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Utang bank	189,611,185	-	189,611,185	(39,611,185)	-	150,000,000	Bank loans
Liabilitas sewa	-	58,651,416	58,651,416	(46,940,179)	2,031,045	13,742,282	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	58,134,387	(58,134,387)	-	-	-	-	Long-term bank loans
Jumlah	247,745,572	517,029	248,262,601	(86,551,364)	2,031,045	163,742,282	Total

**40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

	30 September/ September 30, 2021 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
Penambahan aset tetap melalui:		
Uang muka pembelian aset tetap	6,020,624	1,976,078
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	109,454	2,003,183
Liabilitas sewa	-	-
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	1,479,364	2,031,045
Amortisasi biaya transaksi:		
Utang bank jangka panjang	-	-
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-

Additions of property, plant and equipment through:
Advances for purchases of property, plant, and equipment
Other accounts payable to third parties
Lease liabilities
Additions of right-of-use assets through lease liabilities
Amortization of transaction cost:
Long-term bank loans
Finance lease obligations

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	30 September/September 30, 2021			
	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost Rp 000	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through OCI Rp 000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp 000	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss Rp 000
<u>Aset keuangan lancar</u>				
Bank dan setara kas	459,169,651	-	-	-
Aset keuangan lainnya				
Deposito berjangka	150,000,000	-	-	-
Efek-efek lainnya	-	11,227	-	-
Piutang usaha kepada pihak berelasi	5,357,260	-	-	-
pihak ketiga	404,803,532	-	-	-
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	124,104,604	-	-	-
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				
Aset lain-lain	5,122,025	-	-	-
Jumlah aset keuangan	1,148,557,072	11,227	-	-
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				
Utang bank	-	-	50,000,000	-
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	85,770,349	-
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	-	-	-	-
Pihak ketiga	-	-	9,615,268	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Liabilitas sewa	-	-	1,510,323	-
Jaminan penyalur	-	-	23,759,083	-
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Liabilitas sewa	-	-	926,338	-
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	171,581,361	-

Current financial assets
Cash in banks and cash equivalents
Other financial assets
Time deposit
Other securities
Trade accounts receivable
Related parties
from third parties
Other accounts receivable
from Third parties

Non-current financial assets
Other assets

Total financial assets

Current financial liabilities
Bank loans
Trade accounts payable
from third parties
Other accounts payable
Related party
Third parties
Accrued expenses
Current maturities of long-term liabilities
Lease liabilities
Distributors' deposits

Non-current financial liabilities

Long-term liabilities - net of current maturities
Lease liabilities

Total financial liabilities

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments (continued)**

31 Desember/December 31, 2020				
	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through OCI	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Bank dan setara kas	275,601,400	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Deposito berjangka	435,889,195	-	-	Time deposit
Efek-efek lainnya	-	11,186	-	Other securities
Piutang usaha kepada pihak ketiga	674,882,005	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	39,329,921	-	-	Other accounts receivable from Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	6,071,162	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	1,431,773,683	11,186	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	150,000,000	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	125,486,106	Trade accounts payable from third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	5,100,000	Related party
Pihak ketiga	-	-	8,603,539	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	71,131,354	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	-	-	12,466,998	Lease liabilities
Jaminan penyalur	-	-	22,849,162	Distributors' deposits
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	-	-	1,275,284	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	396,912,443	Total financial liabilities

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian bahan baku dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan foreign exchange forward contracts dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 32).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 1,87% pada tahun 30 September 2021 dan 6,90% pada 30 September 2020 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang US Dollar. 1,87% dan 6,90% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 1,87% pada 30 September 2021 dan 6,90% pada 30 September 2020 terhadap mata uang USD. Jika Rupiah menguat 1,87% pada 30 September 2021 dan 6,90% pada 30 September 2020 terhadap mata uang USD, laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 2.308.674 pada 30 September 2021 dan Rp 2.417.260 pada 30 September 2020. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rupiah terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang sebanding pada laba setelah pajak.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies**

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of raw materials denominated in U.S. Dollar.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 37. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 32).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 1.87% in September 30, 2021 and 6.90% in September 30, 2020 increase and decrease in the Rupiah against US Dollar currency. 1.87% and 6.90% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 1.87% in September 30, 2021 and 6.90% in September 30, 2020 change in USD currency rates. If Rupiah strengthens by 1.87% in September 30, 2021 and 6.90% in September 30, 2020 against USD currency, profit after tax would increase by Rp 2,308,674 in September 30, 2021 and Rp 2,417,260 in September 30, 2020. For the same percentage of the weakening of the Rupiah against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

**i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan tingkat bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

**i. Foreign Currency Risk Management
(continued)**

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and liabilities for purchases of vehicles carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risks table in section (iv) below).

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

iii. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

iii. Credit Risk Management (continued)

Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related party, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty's limit that is reviewed and approved by management.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp'000	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp'000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp'000	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
30 September 2021							September 30, 2021
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga		39,161,533	697,375	26,168,021	19,743,420	85,770,349	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain		-	-	9,615,268	-	9,615,268	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		-	13,659,658	-	-	13,659,658	Accrued expenses
Jaminan penyalur		-	23,759,083	-	-	23,759,083	Distributors' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	3,08% - 4,54%	-	141,941	425,823	2,115,434	2,683,198	Lease liabilities
Utang bank		-	-	-	-	-	Bank loans
Jumlah		39,161,533	38,258,057	36,209,112	21,858,854	135,487,556	Total
31 Desember 2020							December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	96,674,091	6,923,138	21,888,877	-	125,486,106	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	13,703,539	-	13,703,539	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	71,131,354	-	-	71,131,354	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	22,849,162	-	-	22,849,162	Distributors' deposits
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	7,34% - 9,75%	3,901,331	7,811,182	1,089,717	1,325,140	14,127,370	Finance lease obligations
Utang bank	0.90%	150,275,000	-	-	-	150,275,000	Bank loans
Jumlah		250,850,422	108,714,836	36,682,133	1,325,140	397,572,531	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup mengingat likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga
(lanjutan)

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp'000	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp'000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp'000	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000
<u>30 September 2021</u>					
Instrumen tanpa bunga					
Bank dan setara kas	459,387,318	-	-	-	459,387,318
Aset keuangan lainnya	-	150,011,227	-	-	150,011,227
Piutang usaha kepada					
Pihak berelasi	-	1,002,696	-	-	1,002,696
Pihak ketiga	230,501,316	26,860,563	67,856,636	79,585,017	404,803,532
Piutang lain-lain kepada					
Pihak ketiga	-	-	39,318,650	-	39,318,650
Jumlah	689,888,634	177,874,486	107,175,286	79,585,017	1,054,523,423
<u>31 Desember 2020</u>					
Instrumen tanpa bunga					
Bank	274,662,006	-	939,394	-	275,601,400
Aset keuangan lainnya	-	-	435,900,381	-	435,900,381
Bank garansi					
Piutang usaha					
Pihak ketiga	341,660,043	106,716,316	94,829,243	131,676,402	674,882,004
Piutang lain-lain kepada					
Pihak ketiga	-	-	39,329,921	-	39,329,921
Jumlah	616,322,049	106,716,316	570,998,939	131,676,402	1,425,713,706

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Liquidity and interest rate risks table
(continued)

<u>September 30, 2021</u>
Non-interest bearing instruments
Cash in bank and cash equivalent
Other financial assets
Trade accounts receivable
from related parties
from third parties
Other accounts receivable
from third parties
Total
<u>December 31, 2020</u>
Non-interest bearing instruments
Cash in banks
Other financial assets
Bank guarantees
Trade accounts receivable
Third parties
Other accounts receivable
from third parties
Total

41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank dan liabilitas sewa (2019: liabilitas sewa pembiayaan) (Catatan 14 dan 19) dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21, 22, 23 dan 24).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
	Rp 000	Rp 000	
Pinjaman	52,436,660	163,742,282	Debt
Ekuitas	2,370,762,055	2,350,166,285	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	2.21%	6.97%	Debt to equity ratio

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar foreign exchange forward contracts dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasi.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts consisting of bank loans and lease liabilities (2019: finance lease obligation) (Notes 14 and 19) and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 21, 22, 23 and 24).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

D. Pengukuran Nilai Wajar

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan
liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, di mana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik di mana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

D. Fair Value Measurements

Fair value measurement hierarchy of the
Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2021

Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
11,227	-	-	11,227

Aset yang diukur pada nilai wajar
Efek-efek lainnya

Asset measured at fair value
Other securities

2020

Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
11,186	-	-	11,186

Aset yang diukur pada nilai wajar
Efek-efek lainnya

Asset measured at fair value
Other securities

42. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN

Sejak awal 2020, *Coronavirus Disease 2019* ("COVID-19 outbreak") telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia dan berdampak kepada dunia usaha dan ekonomi termasuk kegiatan usaha Grup sampai batas tertentu.

COVID-19 outbreak memiliki dampak signifikan atas bisnis dan operasi Grup di tahun berjalan dan tahun mendatang. Melihat situasi dan kondisi yang terus berubah-ubah, efek keuangan secara keseluruhan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 tidak dapat diestimasi secara andal. Manajemen akan memonitor perkembangan COVID-19 outbreak dan terus mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup. Dampak terkait akan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup tetap dapat melanjutkan operasinya secara berkelanjutan baik dalam operasi maupun keuangan. Manajemen juga berkeyakinan bahwa rencana bisnis dan langkah strategis dan inisiatif dapat secara efektif dilaksanakan guna mempertahankan kelangsungan usaha Grup secara berkelanjutan.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 4 Oktober tahun 2021 setelah tanggal pelaporan, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk masa September 2020 sebesar Rp 9.986.445.344

44. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi pada entitas anak.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 91 sampai dengan 96. Informasi laporan keuangan entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak, yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

42. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY

Since early 2020, the *Coronavirus Disease 2019* ("the COVID-19 outbreak") has spread across countries including Indonesia and has affected the global business and economic activities including the Group operating activities to some extent.

The COVID-19 outbreak have a significant impact on the business and operation of the Group in current year and the incoming year. Given the dynamic nature of the circumstances, the overall financial effect on 2020 consolidated financial statements cannot be reliably estimated. Management will closely monitor the development of the COVID-19 outbreak and continues to evaluate its impact on the business, the financial position and operating results of the Group. The related impacts will be reflected in the 2020 consolidated financial statements.

Management believes that the Group is able to continue to operate on a sustainable basis, both in operations and in finance. Management also believe that the business plan and strategic and initiative steps can be effectively implemented in order to maintain the continuity of the Group's operations as a going concern.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In October 4, 2021 after the reporting date, the Company obtained a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) of VAT for the tax period September 2020 amounting to Rp 9,986,445,344

44. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The parent entity financial information presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiary.

The parent entity financial information are presented on pages 91 to 96. The parent entity financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary, which is accounted for using the equity method.

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	446,081,458	271,282,700
Aset keuangan lainnya	150,011,227	435,062,186
Piutang usaha		
Pihak berelasi	5,357,260	383,455
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 27.054.663.891 pada 30 September 2021 dan Rp 26.953.647.327 pada 31 Desember 2020	383,971,222	655,012,978
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	84,744,124	84,744,124
Pihak ketiga	39,318,650	39,329,921
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 7.448.049.120 masing-masing pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020	680,372,799	565,388,964
Uang muka	49,146,815	10,045,143
Pajak dibayar dimuka dan tagihan restitusi pajak	63,783,496	94,560,835
Biaya dibayar dimuka - lancar	6,850,650	4,361,681
Instrumen keuangan derivatif	-	-
Jumlah Aset Lancar	<u>1,909,637,701</u>	<u>2,160,171,987</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan - bersih	38,315,047	39,309,613
Aset hak-guna	5,595,961	104,493,083
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 755.511.744.537 pada 30 September 2021 dan Rp 701.183.004.503 pada 31 Desember 2020	450,321,239	344,473,396
Uang muka pembelian aset tetap	42,500	6,020,624
Investasi saham	77,502,688	76,825,979
Aset lain-lain	8,632,975	14,389,010
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>580,410,410</u>	<u>585,511,705</u>
JUMLAH ASET	<u><u>2,490,048,111</u></u>	<u><u>2,745,683,692</u></u>

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY *)
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31 2020
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
<u>ASSETS</u>		
CURRENT ASSETS		
Cash and cash equivalents	446,081,458	271,282,700
Other financial assets	150,011,227	435,062,186
Trade accounts receivable		
Related party	5,357,260	383,455
Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 27.054.663.891 as of September 30, 2021 and Rp 26.953.647.327 as of December 31, 2020	383,971,222	655,012,978
Other accounts receivable		
Related party	84,744,124	84,744,124
Third parties	39,318,650	39,329,921
Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 7.448.049.120 each in September 30, 2021 and December 31, 2020	680,372,799	565,388,964
Advances	49,146,815	10,045,143
Prepaid taxes and claim for tax refund	63,783,496	94,560,835
Prepaid expenses - current	6,850,650	4,361,681
Derivative financial instruments	-	-
Total Current Assets	<u>1,909,637,701</u>	<u>2,160,171,987</u>
NON-CURRENT ASSETS		
Deferred tax assets - net	38,315,047	39,309,613
Right - of - use assets	5,595,961	104,493,083
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 755.511.744.537 as of September 30, 2021 and Rp 701.183.004.503 as of December 31, 2020	450,321,239	344,473,396
Advances for purchases of property, plant and equipment	42,500	6,020,624
Investment in shares of stock	77,502,688	76,825,979
Other assets	8,632,975	14,389,010
Total Non-current Assets	<u>580,410,410</u>	<u>585,511,705</u>
TOTAL ASSETS	<u><u>2,490,048,111</u></u>	<u><u>2,745,683,692</u></u>

***) Presented using equity method**

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Lanjutan)
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank	50,000,000	150,000,000
Utang usaha		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	65,950,064	105,312,619
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	3,469,575	7,411,478
Utang dividen	194,240	194,240
Utang pajak	1,192,818	1,345,885
Uang muka penjualan	35,665,305	73,971,935
Biaya yang masih harus dibayar	13,701,489	71,034,176
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang pembelian kendaraan	1,404,699	12,466,998
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-
Jaminan penyalur	23,759,082	22,849,160
	195,337,272	444,586,491
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang pembelian kendaraan	926,338	1,275,285
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-
Utang bank	-	-
Liabilitas imbalan kerja	146,619,419	173,577,439
	147,545,757	174,852,724
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		
Jumlah Liabilitas	342,883,029	619,439,215
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C		
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C		
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	655,123,511	655,123,511
Tambahan modal disetor - bersih	1,074,091	1,074,091
Penghasilan komprehensif lain	16,317,216	16,317,175
Saldo laba		
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010		
Ditentukan penggunaannya	55,000,000	55,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya	1,419,650,264	1,398,729,700
	2,147,165,082	2,126,244,477
Jumlah Ekuitas		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,490,048,111	2,745,683,692

*) Disajikan dengan metode ekuitas

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY *)
SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31 2020
(Continued)
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
LIABILITIES AND EQUITY		
CURRENT LIABILITIES		
Bank loans	50,000,000	150,000,000
Trade accounts payable		
Related party	-	-
Third parties	65,950,064	105,312,619
Other accounts payable to third parties	3,469,575	7,411,478
Dividends payable	194,240	194,240
Taxes payable	1,192,818	1,345,885
Sales advances	35,665,305	73,971,935
Accrued expenses	13,701,489	71,034,176
Current maturities of long-term liabilities		
Liabilities for purchases of vehicles	1,404,699	12,466,998
Finance lease obligations	-	-
Distributors' deposits	23,759,082	22,849,160
Total Current Liabilities	195,337,272	444,586,491
NON-CURRENT LIABILITIES		
Long-term liabilities - net of current maturities		
Liabilities for purchases of vehicles	926,338	1,275,285
Finance lease obligations	-	-
Bank loan	-	-
Employment benefits obligation	146,619,419	173,577,439
Total Non-current Liabilities	147,545,757	174,852,724
Total Liabilities	342,883,029	619,439,215
EQUITY		
Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares		
Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares		
Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares	655,123,511	655,123,511
Additional paid-in capital - net	1,074,091	1,074,091
Other comprehensive income	16,317,216	16,317,175
Retained earnings		
Since quasi-reorganization on December 31, 2010		
Appropriated	55,000,000	55,000,000
Unappropriated	1,419,650,264	1,398,729,700
Total Equity	2,147,165,082	2,126,244,477
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	2,490,048,111	2,745,683,692

*) Presented using equity method

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PENJUALAN BERSIH	1,094,757,649	1,314,444,799	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>1,022,919,661</u>	<u>1,257,739,280</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>71,837,988</u>	<u>56,705,519</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(17,997,854)	(33,073,100)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(39,404,843)	(57,283,980)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(2,173,002)	(5,980,604)	Finance cost
Bagian rugi bersih entitas anak	(28,631,031)	(28,631,031)	Equity in net loss of a subsidiary
Beban pajak final	-	(3,768,712)	Final tax expense
Penghasilan bunga	7,049,878	6,345,883	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1,927,724	2,528,318	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>29,306,270</u>	<u>(10,950,414)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>21,915,130</u>	<u>(74,108,121)</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(994,566)</u>	<u>(16,555,354)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(994,566)</u>	<u>(16,555,354)</u>	Total
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>20,920,564</u>	<u>(90,663,475)</u>	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	(7,134,570)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>41</u>	<u>662</u>	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	<u>41</u>	<u>(7,133,908)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u><u>20,920,605</u></u>	<u><u>(97,797,383)</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE NINE MONTH PERIOD SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income							
	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp 000,-	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp 000,-	Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp 000,-	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation Rp 000,-	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp 000,-	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp 000,-	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp 000,-		
Saldo per 1 Januari 2020	655,123,511	1,074,091	(555)	(34,812,561)	50,000,000	1,467,263,223	2,138,647,709	Balance as of January 1, 2020
Cadangan umum					5,000,000	(5,000,000)		General reserve
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	662	(7,134,570)	-	(90,663,475)	(97,797,383)	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2020	655,123,511	1,074,091	107	(41,947,131)	55,000,000	1,371,599,748	2,040,850,326	Balance as of September 30, 2020
Saldo per 1 Januari 2021	655,123,511	1,074,091	490	16,316,685	55,000,000	1,398,729,700	2,126,244,477	Balance as of January 1, 2021
Cadangan umum	-	-	-	-			-	General reserve
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	41	-	-	20,920,564	20,920,605	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2021	655,123,511	1,074,091	531	16,316,685	55,000,000	1,419,650,264	2,147,165,082	Balance as of September 30, 2021

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan Dalam Ribuan, Kecuali Dinyatakan lain)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Thousand, Unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,460,385,374	2,494,411,149	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,452,586,031)	(1,689,574,898)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	7,799,344	804,836,251	Cash generated from operations
Pembayaran sewa	(4,780,944)	(3,585,708)	Payments of rent
Pembayaran imbalan kerja	(28,999,619)	(51,147,700)	Employment benefits paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(2,340,423)	(10,048,987)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(847,347)	(45,207,533)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	47,981,961	115,964,387	Value added tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	18,812,972	810,810,710	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Piutang lain-lain pihak berelasi	-	-	Receivable from related party
Hasil (penempatan) aset keuangan lainnya	285,051,000	(409,099,055)	Proceeds (placement) of other financial assets
Penambahan investasi saham	-	(2,455,828)	Additional investment in shares of stock
Penerimaan bunga	7,049,878	6,345,883	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	440,909	1,149,546	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(42,500)	-	Payments of advances for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(24,127,133)	(29,425,852)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	268,372,154	(433,485,306)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	100,000,000	13,197,990	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(200,000,000)	(179,859,408)	Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(12,800,703)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(32,022,025)	Payments of finance lease obligations
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2,003,183)	(2,067,925)	Payments of liabilities for purchases of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(114,803,886)	(200,751,368)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	172,381,240	176,574,036	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	271,282,700	53,473,196	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2,417,518	2,713,107	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	446,081,458	232,760,339	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut :

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V: INVESTMENT IN SUBSIDIARY
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020

The details of investment in subsidiary are as follows:

Entitas anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi Komersial/Start of commercial operations
			2021	2020	
PT Langgeng Bajapratama	Bekasi	Industri pembuatan kawat baja/ Manufacture industrial steel wire	60%	60%	1997
PT KMI Electric Solution	Jakarta	Industri pembuatan aksesoris dan perlengkapan kabel dan perdagangan/ Manufacture industrial accessories and fittings for cables and trading	99.6%	99.6%	2020

Investasi dalam entitas anak dalam informasi Keuangan
Entitas Induk disajikan dengan metode ekuitas

Investment in subsidiary in Parent Entity Financial
Information is presented using the equity method.